

# PROFIL STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, LINGKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI ATLET PANAHAN DI KABUPATEN KLATEN

## *THE ECONOMIC STATUS PROFILE OF PARENTS, SOCIAL ENVIRONMENT AND MOTIVATION OF ARCHERY ATHLETES IN KLATEN REGENCY*

Oleh : Dela Berliana Hartanto Putri, PJKR, FIK, UNY

Delaberliana17@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten. Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet panahan yang ada di Kabupaten Klaten. Teknik sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Instrumen yang digunakan adalah angket yang telah diujicobakan dengan atlet panahan di Kabupaten Klaten dengan taraf signifikansi 5% diketahui validitas 0,361 dan reliabilitas 0,869. Subjek dalam penelitian ini adalah atlet panahan di Kabupaten Klaten sebanyak 20 atlet. Berdasarkan hasil penelitian profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten sebagian besar pada kategori baik dengan presentase sebesar 35%, pada kategori cukup dan kurang sebesar 25%, pada kategori sangat kurang sebesar 10% dan pada kategori sangat baik sebesar 5%. Hasil penelitian tersebut disimpulkan diketahui profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten sebagian besar pada kategori baik.

**Kata kunci** : *Sosial ekonomi, atlet panahan, olahraga panahan*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the socio-economic status profile of parents, social environment and motivation of archery athletes in Klaten Regency. This is descriptive quantitative research. The method used in the study is a survey method with data collection techniques using questionnaires. The population in this study was archery athletes in Klaten Regency. The sampling technique uses in this research is Purposive Sampling, that's mean the technique of determining the sample with certain considerations. The instrument used was a questionnaire that had been tested with archery athletes in Klaten Regency with a significance level of 5%, known as validity 0.361 and reliability 0.869. The subjects in this research were archery athletes in Klaten Regency which amounts to 20 athletes. Based on the results of the research on the socio-economic status profile of parents, the social environment and motivation of archery athletes in Klaten Regency, most of them were in the good category with a percentage of 35%, in enough categories and less by 25%, in the very less category of 10% and in the very good at 5%. The results of the study concluded that the profile of the socio-economic status of parents, social environment and motivation of archery athletes in Klaten Regency was mostly in the good category.*

**Keywords**: *Socio-economic, archery athletes, archery*

### **PENDAHULUAN**

Olahraga panahan merupakan olahraga yang telah ada pada zaman purbakala untuk berburu dan mempertahankan hidup. Panahan mulai dianggap sebagai olahraga pada tahun 1676 atas prakarsa Raja Charles II dari Inggris. Di Indonesia olahraga panahan mulai resmi terbentuk ditandai dengan peresmian organisasi yang menaunginya dengan nama Perpani

(Persatuan Panahan Indonesia) pada tanggal 12 Juli 1953 di Yogyakarta dan atas prakarsa Sri Paku Alam VIII (Yudik Prasetyo, 2011: 4).

Olahraga panahan kini telah berkembang pesat diberbagai daerah di Indonesia. Olahraga panahan merupakan olahraga yang mulai dikenal oleh masyarakat luas dengan berbagai usia. Panahan mulai menjadi pilihan orang tua yang ingin anaknya memiliki prestasi dalam bidang

olahraga. Perkembangan olahraga panahan juga dilihat dari munculnya klub-klub panahan yang semakin banyak dan ditunjang oleh banyaknya kejuaraan yang diadakan.

Pembinaan prestasi olahraga panahan di Indonesia juga telah terlihat dengan munculnya nama-nama baru dalam Kejurnas Panahan 2018 yang belum lama ini diselenggarakan di Jakarta. Diharapkan dengan adanya pembibitan diberbagai daerah perhatian pemerintah tentang pembinaan prestasi olahraga panahan bisa lebih baik lagi dan tentunya dengan berhasilnya program pembibitan nama Bangsa Indonesia semakin dikenal oleh dunia akan prestasi yang ditorehkannya.

Olahraga panahan sering dianggap oleh sebagian orang sebagai olahraga elit. Persepsi itulah yang terkadang membuat orang tua ragu untuk memasukkan anak ke dunia panahan. Alat-alat yang terbilang mahal semakin menguatkan persepsi orang tua untuk tidak mengenalkan panahan kepada anaknya. Minat anak di olahraga panahan sebenarnya sangat tinggi dan dukungan dari orang tua sangat penting bagi seorang anak.

Dukungan orang tua yang baik dan motivasi kuat yang diberikan orang tua kepada anak, tentu akan mendorong anak untuk berprestasi. Setiap orang tua pasti mengharapkan anaknya untuk memiliki prestasi yang tinggi. Seseorang untuk dapat menjadi atlet yang berprestasi, maka harus ditunjang oleh berbagai faktor yaitu adanya sarana prasarana yang menunjang, pelatih yang ahli di bidangnya, dan peran orang tua.

Di Kabupaten Klaten terdapat berbagai atlet panahan dengan status soisal ekonomi yang berbeda-beda. Ada atlet yang memiliki status

sosial yang tinggi, menengah, dan rendah. Ada juga atlet yang berasal dari kalangan bawah, menengah hingga kalangan atas. Hal ini tentu dapat mempengaruhi bagaimana atlet memenuhi kebutuhannya. Sebagai contoh misalnya klub A yang ada di perkotaan didominasi oleh atlet kalangan atas yang memiliki fasilitas pribadi yang memadai saat berlatih maupun bertanding, *merk* dan *brand* ternama digunakan untuk melengkapinya. Berbeda dengan klub B yang ada di pedesaan didominasi oleh atlet kalangan bawah yang memiliki peralatan yang seadanya saat berlatih maupun bertanding.

Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan unsur yang penting terpenuhinya fasilitas yang dibutuhkan oleh atlet. Orang tua yang memiliki pekerjaan yang tetap seperti PNS akan jauh berbeda dengan orang tua yang hanya bekerja sebagai seorang buruh. Karena dari segi penghasilan mereka memiliki perbedaan yang signifikan. Orang tua dengan kondisi ekonomi yang tinggi tentunya tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi fasilitas yang dibutuhkan anak. Sedangkan orang tua dengan kondisi ekonomi yang rendah cenderung kurang mampu memenuhi fasilitas yang dibutuhkan anak.

Fasilitas yang tidak dapat terpenuhi ini membuat atlet kurang bersemangat dalam berlatih. Rasa percaya diri atlet juga akan turun karena fasilitas atau peralatan panahan yang digunakan hanya seadanya. Atlet yang memiliki peralatan berkualitas dan lengkap akan terlihat lebih percaya diri ketika saat latihan maupun berlomba. Sebaliknya mereka yang menggunakan peralatan seadanya cenderung

kurang percaya diri saat latihan maupun berlomba.

Olahraga panahan ada berbagai divisi yang diperlombakan yaitu divisi standarbow, divisi recurve dan divisi compound. Dalam setiap divisi jenis alat yang digunakan berbeda ini disebabkan karena karakter alat yang digunakan berpengaruh pada tingkat akurasi. Karena dalam olahraga panahan alat merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh atlet, maka peralatan dengan kualitas terbaik tentunya memiliki harga yang mahal. Alat dengan kualitas terbaik di impor langsung dari berbagai negara yang sudah terpercaya kualitasnya.

Harga peralatan untuk menunjang olahraga panahan mulai kisaran Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 45.000.000,-. Harga ini tentu sangat mahal. Orang tua dengan tingkat ekonomi yang rendah mungkin akan mengeluhkan harga tersebut. Namun harga ini sebanding dengan kualitas alat. Sedangkan peralatan panahan yang diproduksi secara lokal memiliki harga yang lebih ekonomis yaitu kisaran Rp. 500.000,- s/d Rp. 4.000.000,- tentunya kualitas alat yang diproduksi secara lokal berbeda dengan alat yang di impor dari luar negeri, karena dari bahan yang digunakan juga berbeda. Tingkat keawetan alat yang di impor lebih unggul dibanding dengan alat lokal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di Kabupaten Klaten ditemukan ada anak yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua dan ada anak yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua. Hal tersebut sangat berpengaruh besar terhadap prestasi yang ditorehkannya. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui profil status

sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket tentang profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PERPANI Kabupaten Klaten. Waktu pelaksanaan penelitian adalah tanggal 3 Maret – 5 Maret 2019.

### **Target/Subjek Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah atlet panahan aktif yang ada di Kabupaten Klaten yang terdiri dari atlet recurve putra 4 dan putri 4, atlet compound putra 6 dan putri 7, dan atlet standarbow putra 15 dan putri 14 sehingga total atlet berjumlah 50 atlet.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007: 81). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah 20 atlet panahan yang sudah memiliki prestasi minimal ditingkat kabupaten.

### **Prosedur**

Penelitian ini dimulai dengan mengajukan permohonan izin kepada pihak PERPANI Kabupaten Klaten untuk menjadi tempat penelitian. Setelah mendapat izin, peneliti menyebarkan angket penelitian kemudian menyebarkannya di beberapa tempat latihan atlet

PERPANI Kabupaten Klaten. Setelah melakukan penelitian, kemudian peneliti meminta surat keterangan telah melakukan penelitian dari PERPANI Kabupaten Klaten.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data Validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 21 dan  $r_{tabel}$  0.361. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survey, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen angket, lebih tepatnya angket tertutup dimana responden tinggal memilih dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 faktor yaitu 1) lingkungan sosial, 2) lingkungan ekonomi, dan 3) motivasi.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara survey menggunakan angket. Adapun langkah pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dimulai dengan mencari data atlet PERPANI Kabupaten Klaten.
- b. Mengajukan permohonan izin penelitian.
- c. Setelah mendapatkan izin penelitian kemudian peneliti mendatangi beberapa tempat latihan atlet PERPANI Kabupaten Klaten.
- d. Peneliti memberi tahu tata cara pengisian angket dan membantu responden yang kesulitan dalam pengisian angket.
- e. Tidak lupa peneliti menghubungi responden yang kurang dalam pengisian angket tersebut, dan meminta responden mengisi kembali angket tersebut dan

melakukan transkrip atas hasil penelitian angket.

### Teknik Analisis Data

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan persentase. Mula-mula data yang terkumpul terdiri dari empat kelompok, yaitu : jawaban selalu, sering, kadang, tidak pernah untuk angket faktor lingkungan sosial. Jawaban berupa pernyataan untuk angket faktor ekonomi. Serta jawaban selalu, sering, kadang, tidak pernah untuk angket faktor motivasi. Setelah itu data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi kemudian dilakukan pengkategorian seperti tabel berikut :

Tabel 1. Pengkategorian Penilaian

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2.	$M + 1,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Sedang
4.	$M - 0,5 SD \leq X < M - 1,5 SD$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

(Sumber: Syarifudin Azwar, 2009: 113)

Selanjutnya hasil data yang sesuai dibagi dengan semua data yang diperoleh dan dikalikan 100%. Adapun rumus analisis data sebagai berikut (Anas Sudijono, 2010: 43) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi data ideal

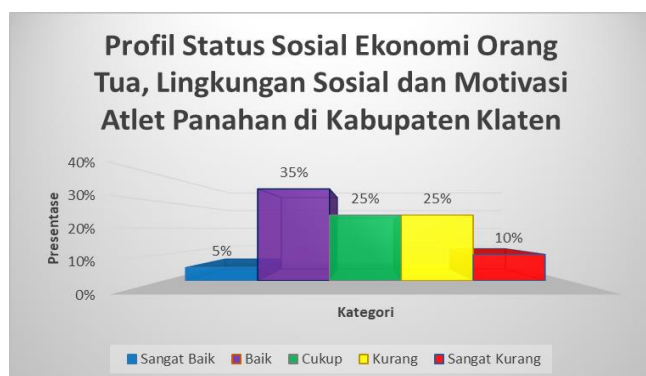
N = Jumlah data ideal dan tidak ideal

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel pengkategorian penilaian dan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Tabel 2. Deskripsi Hasil Penelitian Profil Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sosial dan Motivasi Atlet Panahan di Kabupaten Klaten

Interval	Kategori	Jml	(%)
$X \geq 104,55$	Sangat Baik	1	5%
$104,55 \leq X < 94,98$	Baik	7	35%
$94,98 \leq X < 85,41$	Cukup	5	25%
$85,41 \leq X < 75,84$	Kurang	5	25%
$X \leq 75,84$	Sangat Kurang	2	10%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>



Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian Profil Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sosial dan Motivasi Atlet Panahan di Kabupaten Klaten

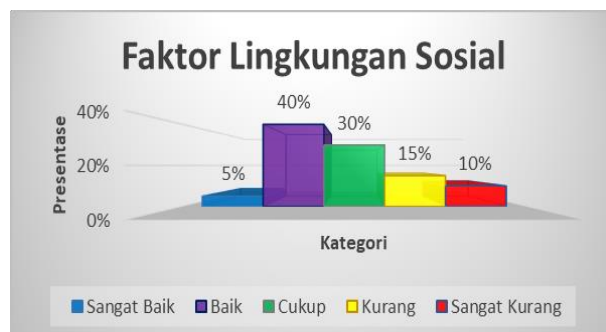
Dari tabel 2 dan gambar 1 menunjukkan bahwa profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten sebagian besar pada kategori baik dengan persentase sebesar 35%, pada kategori cukup sebesar 25%, pada kategori kurang sebesar 25%, pada kategori sangat kurang sebesar 10% dan pada kategori sangat baik sebesar 5%. Dalam penelitian ini ada

berbagai faktor yang mempengaruhi untuk masing-masing faktor dapat dideskripsikan sebagai berikut :

### 1. Lingkungan Sosial

Tabel 3. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Lingkungan Sosial

Interval	Kategori	Jml	(%)
$X \geq 35,43$	Sangat Baik	1	5%
$35,43 \leq X < 31,84$	Baik	8	40%
$31,84 \leq X < 28,25$	Cukup	6	30%
$28,25 \leq X < 24,66$	Kurang	3	15%
$X \leq 24,66$	Sangat Kurang	2	10%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>



Gambar 2. Grafik Hasil Penelitian Faktor Lingkungan Sosial

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor lingkungan sosial sebagian besar pada kategori baik dengan presentase sebesar 40%, pada kategori cukup sebesar 30%, pada kategori kurang sebesar 15%, pada kategori sangat kurang sebesar 10%, dan pada kategori sangat baik sebesar 5%.

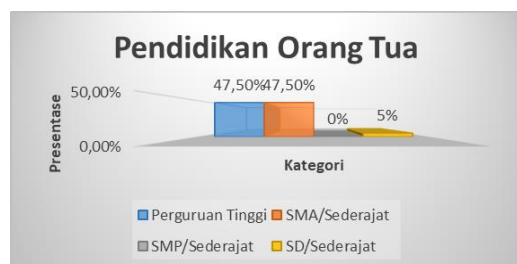
### 2. Lingkungan Ekonomi

Untuk lingkungan ekonomi diuraikan lagi ke dalam beberapa indikator yaitu :

#### a. Pendidikan Orang Tua

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua

No	Kategori	F	(%)
1.	Perguruan Tinggi	19	47,5%
2.	SMA/Sederajat	19	47,5%
3.	SMP/Sederajat	0	0%
4.	SD/Sederajat	2	5%
Jumlah		40	100%



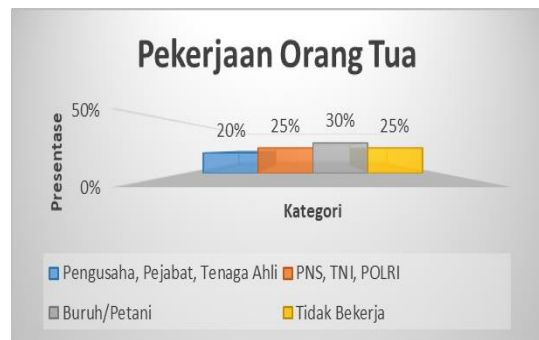
Gambar 3. Grafik Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dari tabel dan grafik dapat disimpulkan kategori orang tua tamatan Perguruan Tinggi dan SMA/Sederajat memiliki frekuensi yang sama yaitu sebanyak 19 orang dengan presentase sebesar 47,5% , orang tua tamatan SMP/Sederajat memiliki frekuensi 0 dengan presentase sebesar 0%, dan orang tua tamatan SD/Sederajat memiliki frekuensi sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 5%.

#### b. Pekerjaan Orang Tua

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Orang Tua

No	Kategori	F	(%)
1.	Pengusaha, Pejabat, Tenaga Ahli	8	20%
2.	PNS, TNI, POLRI	10	25%
3.	Buruh/Petani	12	30%
4.	Tidak Bekerja	10	25%
Jumlah		40	100%



Gambar 4. Grafik Tingkat Pekerjaan Orang Tua

Dari tabel dan grafik dapat ditarik kesimpulan kategori pekerjaan orang tua sebagai pengusaha, pejabat, atau tenaga ahli memiliki frekuensi sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 20%, kategori pekerjaan orang tua sebagai PNS, TNI, atau POLRI memiliki frekuensi sebanyak 10 orang dengan frekuensi sebesar 25%, kategori pekerjaan orang tua sebagai buruh/petani memiliki frekuensi sebanyak 12 dengan presentase sebesar 30%, dan kategori pekerjaan orang tua yang tidak bekerja memiliki frekuensi sebanyak 10 orang dengan presentase sebesar 25%.

#### c. Pendapatan Orang Tua

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pendapatan Orang Tua

No.	Kategori	F	(%)
1.	>Rp. 3.500.000,-	9	22,5%
2.	Rp. 2.500.000,- s/d Rp. 3.500.000,-	4	10%
3.	Rp. 1.500.000,- s/d Rp. 2.500.000,-	5	12,5%
4.	<Rp. 1.500.000,-	22	55%
Jumlah		40	100%



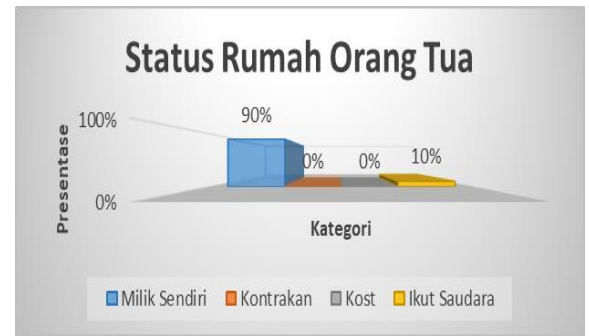
Gambar 5. Grafik Tingkat Pendapatan Orang Tua

Dari tabel dan grafik dapat ditarik kesimpulan kategori pendapatan orang tua lebih dari Rp. 3.500.000,- memiliki frekuensi sebanyak 9 orang dengan presentase sebesar 22,5%, kategori pendapatan orang tua antara Rp. 2.500.000,- s/d Rp. 3.500.000,- memiliki frekuensi sebanyak 4 orang dengan presentase sebesar 10%, kategori pendapatan orang tua antara Rp. 1.500.000,- s/d Rp. 2.500.000,- memiliki frekuensi sebanyak 5 orang dengan presentase sebesar 12,5%, dan pada kategori pendapatan orang tua kurang dari Rp. 1.500.000,- memiliki frekuensi sebanyak 22 orang dengan presentase sebesar 55%.

d. Status Rumah Orang Tua

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Status Rumah Orang Tua

No.	Kategori	F	(%)
1.	Milik orang tua sendiri	18	90%
2.	Kontrak	0	0%
3.	Kost	0	0%
4.	Ikut saudara atau orang tua sendiri	2	10%
Jumlah		20	100%



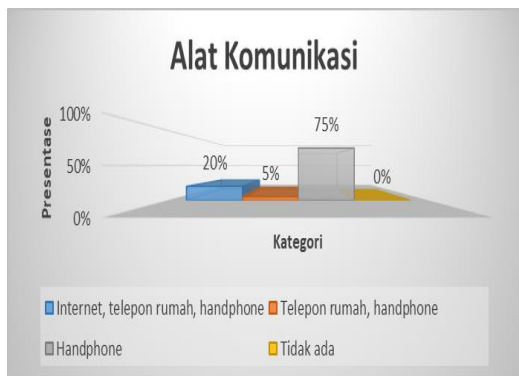
Gambar 6. Grafik Status Rumah Orang Tua

Dari tabel dan grafik diatas dapat ditarik kesimpulan kategori status rumah orang tua milik sendiri memiliki frekuensi sebanyak 18 orang dengan presentase sebesar 90% dan pada kategori rumah milik saudara memiliki frekuensi sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 10%, sedangkan pada kategori rumah berstatus kontrak dan kost memiliki frekuensi 0 dengan presentase sebesar 0%.

e. Alat Komunikasi

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Alat Komunikasi

No.	Kategori	F	(%)
1.	Internet, telepon rumah, handphone	4	20%
2.	Handphone, telepon rumah	1	5%
3.	Handphone	15	75%
4.	Tidak Ada	0	0%
Jumlah		20	100%



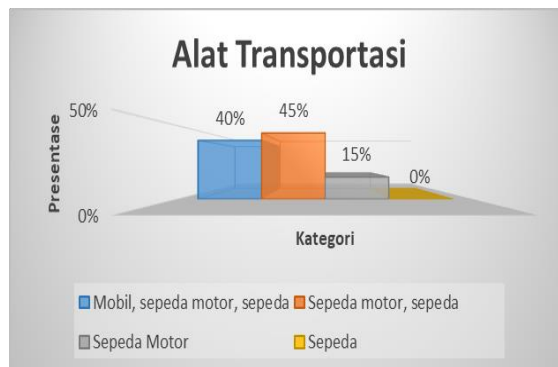
Gambar 7. Grafik Alat Komunikasi

Dari tabel dan grafik diatas dapat ditarik kesimpulan ategori alat komunikasi internet, telepon rumah, handphone memiliki frekuensi sebanyak 4 orang dengan presentase sebesar 20%, kategori alat komunikasi handphone, telepon rumah memiliki frekuensi sebanyak 1 orang dengan presentase sebesar 5%, pada kategori alat komunikasi handphone memiliki frekuensi sebanyak 15 orang dengan presentase sebesar 75%, dan kategori tidak memiliki alat komunikasi tidak memiliki frekuensi atau 0.

f. Alat Transportasi

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Alat Transportasi

No.	Kategori	F	(%)
1.	Mobil, sepeda motor, sepeda	8	40%
2.	Sepeda motor, sepeda	9	45%
3.	Sepeda motor	3	15%
4.	Sepeda	0	0%
Jumlah		20	100%



Gambar 8. Grafik Alat Transportasi

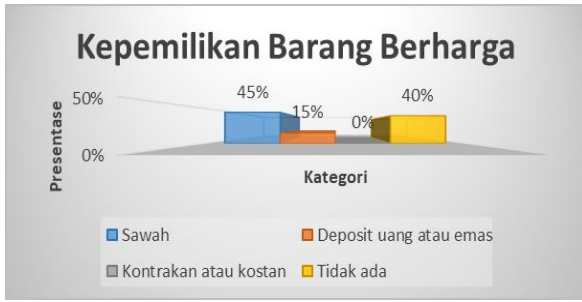
Dari tabel dan grafik diatas dapat ditarik kesimpulan kategori transportasi berupa mobil, sepeda motor, sepeda memiliki frekuensi sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 40%, kategori transportasi berupa sepeda motor, sepeda memiliki frekuensi sebanyak 9 orang dengan presentase sebesar 45%, kategori transportasi berupa sepeda motor memiliki frekuensi sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 15%, dan pada kategori transportasi berupa sepeda memiliki frekuensi 0.

g. Kepemilikan Barang Berharga

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kepemilikan Barang Berharga

No.	Kategori	F	(%)
1.	Sawah	9	45%
2.	Deposit uang atau emas	3	15%
3.	Kontrakan atau kostan	0	0%
4.	Tidak ada	8	40%
Jumlah		20	100%





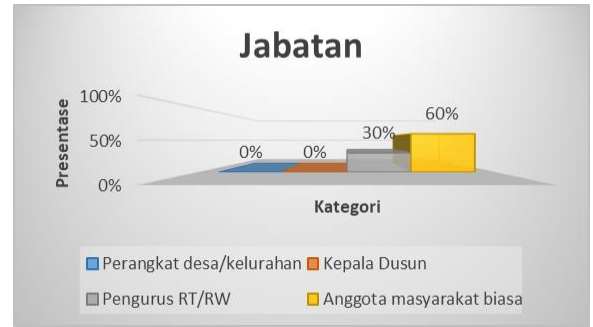
Gambar 9. Grafik Kepemilikan Barang Berharga

Dari tabel dan gambar diatas dapat ditarik kesimpulan kategori kepemilikan sawah memiliki frekuensi sebanyak 9 orang dengan presentase sebesar 45%, kategori kepemilikan deposit uang atau emas memiliki frekuensi sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 15%, kategori kepemilikan kontrakan atau kostan memiliki frekuensi sebanyak 0, dan pada kategori tidak mempunyai barang berharga memiliki frekuensi sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 40%.

h. Jabatan

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Jabatan

No.	Kategori	F	(%)
1.	Perangkat desa/kelurahan	0	0%
2.	Kepala Dusun	0	0%
3.	Pengurus RT/RW	6	30%
4.	Anggota masyarakat	14	60%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>



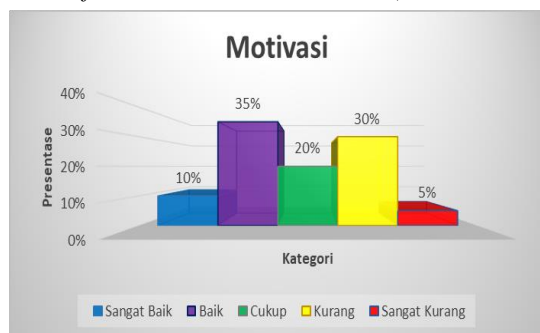
Gambar 10. Grafik Jabatan

Dari tabel dan grafik diatas dapat ditarik kesimpulan kategori orang tua sebagai perangkat desa/kelurahan dan kepada dusun memiliki frekuensi yang sama yaitu 0, sedangkan orang tua sebagai pengurus RT/RW memiliki frekuensi sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar 30% dan kategori orang tua sebagai anggota masyarakat biasa memiliki frekuensi sebanyak 14 orang dengan presentase sebesar 60%.

3. Motivasi

Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Motivasi

Interval	Kategori	Jml	(%)
$X \geq 35,83$	Sangat Baik	2	10%
$35,83 \leq X < 32,77$	Baik	7	35%
$32,77 \leq X < 29,72$	Cukup	4	20%
$29,72 \leq X < 26,66$	Kurang	6	30%
$X \leq 26,66$	Sangat Kurang	1	5%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>



Gambar 11. Grafik Hasil Penelitian Motivasi

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui motivasi sebagian besar pada kategori baik dengan presentase sebesar 35%, pada kategori kurang sebesar 30%, pada kategori cukup sebesar 20%, pada kategori sangat baik sebesar 10% dan pada kategori sangat kurang sebesar 5%.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil simpulan menunjukkan profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten sebagian besar pada kategori baik dengan presentase sebesar 35%, pada kategori cukup dan kurang sebesar 25%, pada kategori sangat kurang sebesar 10% dan pada kategori sangat baik sebesar 5%. Hasil penelitian tersebut disimpulkan diketahui profil status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan motivasi atlet panahan di Kabupaten Klaten sebagian besar pada kategori baik.

### Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan implikasi, dapat disajikan saran sebagai berikut :

1. Agar mengembangkan lebih dalam lagi penelitian tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi atlet panahan di Kabupaten Klaten.

2. Agar melakukan penelitian tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi atlet panahan di Kabupaten Klaten dengan metode yang lain.
3. Lebih melakukan pengawasan kepada responden pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan untuk penelitian berikutnya dan hendaknya subjek penelitian yang digunakan lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Maksum. (2012). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Azwar, Syarifudin. (2009). *Motode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetyo, Yudik. (2011). *Olahraga Panahan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sudijono, Anas. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.